

## Pengolahan Limbah Sabut Kelapa menjadi Hiasan

M. Zaim<sup>1</sup>, Refnaldi<sup>2</sup>, Yofita Sandra<sup>3</sup> & Rifqi Aulia Zaim<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka No.1 Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [mzaim@yahoo.com](mailto:mzaim@yahoo.com)

Submitted: 2020-11-30

Accepted: 2020-11-30

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v2i1.110711

Revised: 2020-11-30

Published: 2020-11-30

### Abstract

Nagari Pakandangan is located in Padang Pariaman as an area coconut crops. Most of the villagers use the coconut fruit to full fill their daily needs. Almost no wasted from the stems, leaves, coir, water, to the branches or leaf of coconut tree. But unfortunately only few people know the right way to make coconut become souvenir. Through training and mentoring activities in community service or Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), the community is given knowledge and skills to process coconut coir waste into souvenir. People enthusiasm for this training can be seen from the number of participants who joined the activity. Initially the team provided facilities for 10 participants, but later increased to 16 participants, ranges between 18 – 45 years old, representing 5 Korong in Nagari Pakandangan. As a result, the people of Nagari Pakandangan were able to create decorative products from coconut husk waste in the form of wind chimes and stickers. Good news, considering that the training provided is used by Wali Nagari Pakandangan to maintain and continue nurturing community to success Tourism Village (DESWITA). The creation produced through the training are used as souvenirs for tourists visiting Nagari Pakandangan.

**Keywords:** *coconut coir waste, skills, souvenir.*

### Pendahuluan

Upaya pemerintah meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat antara lain dengan membangun infrastruktur. Selanjutnya tugas desa mengolah seluruh sumber daya yang ada untuk merealisasikan program yang dicanangkan pemerintah tersebut. Dengan bekerjasama melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program-program dari perguruan tinggi diharapkan upaya pencapaian tujuan melalui aplikasi sains dan teknologi serta rekayasa sosial berbasis riset dapat mempermudah upaya pencapaian tujuan pembangunan daerah. Sebagai bukti nyata, bahwa terdapat kesamaan visi dan misi desa atau nagari mitra dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang dijumpai di desa atau Nagari Pakandangan.

Wilayah Nagari Pakandangan diketahui memiliki sumber daya tanaman kelapa dengan banyak potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Selama ini pemanfaatan kelapa lebih ditekankan pada fungsi buahnya saja yang dijadikan bahan utama pada pembuatan masakan khas tradisional daerah Sumatera Barat yaitu rendang. Sementara pengolahan limbahnya mulai dari sabut dan batok kelapa cenderung terabaikan. Beberapa penelitian menemukan limbah kelapa ini dapat dijadikan beragam benda bermanfaat seperti pada sabut yang dijadikan keset, jok kursi mobil, penimbun jalan rawa, lapisan kasuk spring bed, cocopeat, cocopot, dan tali. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa belum ada anggota masyarakat Pakandangan yang ahli dalam mengolah limbah kelapa apalagi menjadikannya souvenir. Padahal harga souvenir dari bahan dasar batok kelapa atau sabut kelapa yang telah diolah sedemikian rupa memiliki nilai jual yang bahkan lebih tinggi dari harga kelapa itu sendiri.



Sumber: ICC Secretariat (2019)

Situs resmi Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman mempublis data di tahun 2013 saja tanaman kelapa menjadi tanaman dominan yang digarap petani hingga menjadi salah satu komoditas yang mendominasi pasar-pasar baik dalam maupun luar daerah. Masyarakat mampu menjual 10.000.00 buah per hari dari luas kawasan produksi 34.722.00 Ha dengan total produksi 512,7 ton per tahun dan jumlah tersebut meningkat 10% setiap tahun hingga tahun 2017 menjadi 825,8 ton per tahun. Sejauh ini petani baru berani mematok harga Rp.2000,-/ butir atau mulai dari Rp.3000,- / butir hingga Rp. 7.000,- / butir di pasaran.

Harga tersebut masih tergolong rendah mengingat kecilnya upah yang diperoleh petani penggarap kebun dibanding pedanga pasar yang mendistribusikan hasil kebun pada masyarakat luas. Kelapa memiliki keuntungan ekonomi yang tinggi yang berhasil menembus pasar dalam negeri bahkan luar negeri. Hal ini karena diketahui bahwa tidak saja buahnya dijadikan bahan dasar masakan-masakan tradisional Sumatera Barat akan tetapi juga sebagai bahan baku beragam benda fungsi lainnya yang dipakai sebagai perlengkapan aktivitas kegiatan masyarakat sehari-hari. Ratmanida dkk (2020) menyebutkan bahwa kegiatan serupa akan sangat besar artinya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Salah satu penyebab minimnya pendapatan masyarakat adalah karena kurangnya pengetahuan untuk mengolah sumber daya yang ada di sekitar mereka. Termasuk dari tanaman kelapa yang banyak tumbuh di lingkungan masyarakat. Karena itu pada kesempatan kali ini akan diurai lebih detail cara dan proses pengolahan limbah kelapa agar dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat, apalagi setelah pada tahun pertama telah dikembangkan *souveni* dari serbuk sabut kelapa atau *cocopeat* menjadi hiasan mainan gantungan kunci. Karena ternyata dari pohon kelapa terdapat beragam material yang memiliki potensi untuk dijadikan produk baru mulai dari sabut, tempurung, dan lidi dari daun kelapanya. Sejauh ini pengolahan sabut untuk keperluan sehari-hari telah banyak dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk: matras, jok mobil, kasur, tali tambang, jaring reklamasi, coir net pengerasan jalan, peredam getar dan peredam suara, bahan media tanam, pot, tidaknya sebagai keset dan sapu rumah.

## Metode Kegiatan

Metode pendekatan pemecahan masalah yang dipilih disesuaikan dengan permasalahan Nagari yang menjadi mitra kegiatan PPNB meliputi:

1. Rancang bangun: metode ini dipergunakan untuk merekayasa media yang akan dipergunakan dalam mengentaskan masalah. Produk rancang bangun terdiri dari:
  - a. Modul pengembangan produk inovasi dan prototype industri yang dapat dijalankan oleh masyarakat.
  - b. Media perencanaan pembuatan produk dalam skema perancangan sketsa produk hingga finishing.
  - c. Metode penyampaian materi penyuluhan dalam bentuk penyebarluasan ide serta gagasan berkreasi dengan aktivitas mendaur ulang.

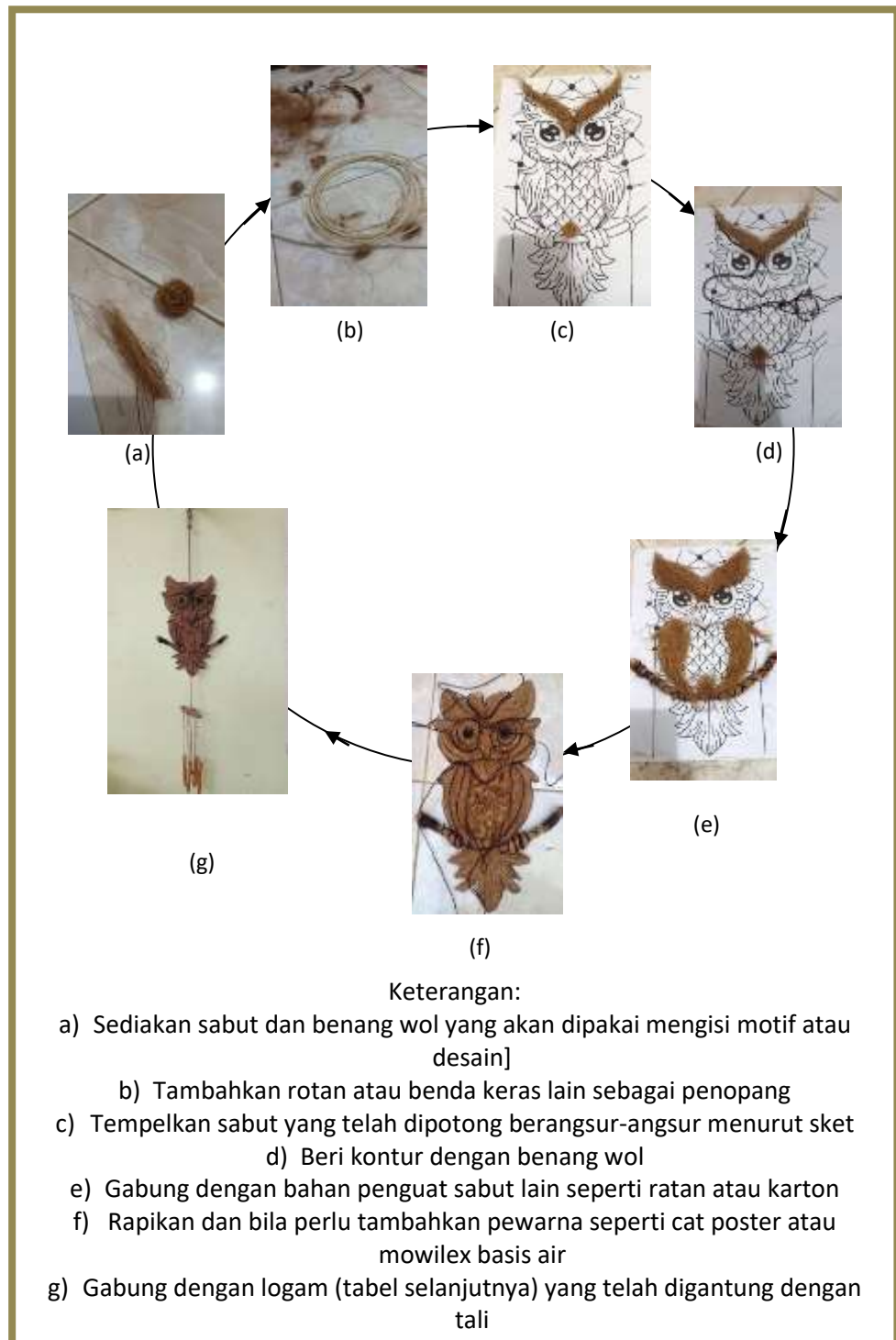
2. Penyuluhan: Penyuluhan dilaksanakan agar khalayak sasaran memahami materi pelatihan sebelum mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Materi penyuluhan meliputi:
  - a. Pengertian, konsep, proses, teknik merancang benda seni dari bahan tidak terpakai.
  - b. Pengetahuan proses, serta teknik pemakaian mesin pengolah batok dan sabut kelapa .
3. Pelatihan//Workshop: Khalayak sasaran menghasilkan produk sesuai dengan materi yang diinformasikan dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan workshop dibimbing secara individual sehingga apabila ditemukan hambatan dapat segera diselesaikan. Materi yang disajikan dalam pelatihan meliputi:
  - a. Pembuatan prototype lonceng angin dari sabut dengan tambahan material logam sebagai penghasil bunyi atau suara
  - b. Pengembangan produk lonceng angin menjadi stiker dengan cara difoto dan diolah menggunakan program corel draw atau photoshop

Berbekal alat dan bahan sederhana, pembuatan hiasan dari bahan sabut ini memudahkan peserta pelatihan untuk mengolah sabut menjadi lonceng angin dan stiker. Alat bantu yang dibutuhkan anatara lain: rol, pensil, gunting, pisau cutter, gerjagi kecil, mesin bor tangan, glue gun, dan kikir kecil. Sementara bahan tambahan selain sabut yaitu: lem, kertas, benang wol, logam pipa, karton, lem lilin, cat poster atau cat mowile. Tahapan dalam pengerjaan masing-masing produk setidaknya melalui 2 langkah utama. Untung lonceng angin sabut, dimulai dari membuat objek berbahan sabut dilanjutkan dengan mainan logamnya yang dijadikan sebagai penghasil suara.

Ketika setiap produk menghendaki adanya sket karya, pada lonceng angin dan sabut, peserta pelatihan dapat mengambil ide dari materi yang ada di internet atau foto yang mereka miliki. Sebagai contoh burung elang pada karya rujukan. Ada beragam jenis dan bentuk burung elang berikut posisi atau gesturnya. Pilihan dapat diarahkan pada bentuk yang menarik dan masuk akal untuk ditindaklanjuti dengan menghias bagian-bagiannya menggunakan sabut yang telah diurai menggunakan mesin pengurai sabut. Hal ini sangat penting, karena bila gambarnya tidak representatif untuk ditemplei sabut, hasilnya tidak akan memuaskan. Demikian pula halnya dengan pembuatan stiker.

Produk apa saja yang mejadi lonceng angin, saat difoto dan dipindahkan ke komputer atau laptop dan diberi sentuhan program Corel Draw dan Photoshop maka dapat dicetak ke atas kertas stiker menjadi hiasan pada jendela atau kata mobil atau rumah yang memiliki nilai local genius bila icon yang diprint ada unsur Minangkabau. Pada stiker dicontohkan icon Jam Gadang Bukittinggi. Jadi meski hasilnya berupa stiker sebagaimana stiker lain yang pernah ada, tapi image yang ditampilkan ada unsur seni dan budaya daerah dan dibuat dari sabut sebagai ciri khas daerah atau Nagari Pakandangan, Sumatera Barat.

a. Lonceng Angin Sabut



## Pembuatan mainan sabut yang akan menghasilkan bunyi dari logam



Sediakan logam yang dapat menghasilkan bunyi atau suara bila saling berbenturan



Sediakan gergaji dan matanya untuk memotong logam yang akan digantung pada sabut



Potong dengan menggunakan gergaji logam sesuai ukuran yang diinginkan



Lobangi logam yang telah dipotong untuk dapat memasukkan benang atau tali



Rapikan hasil potongan dengan menggunakan kikir kecil



Sediakan tali atau benang untuk menggantung logam yang telah dirapikan



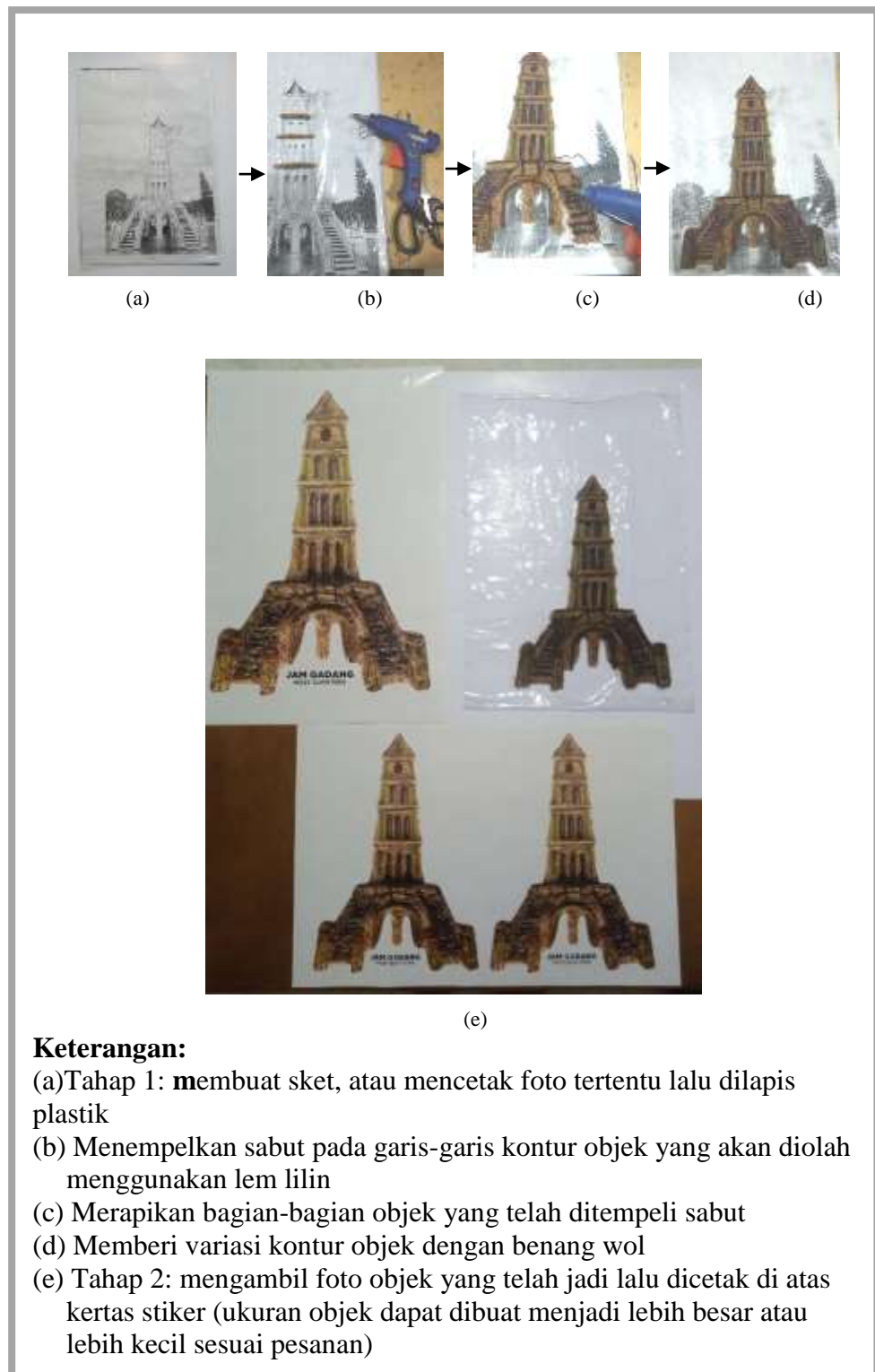
Buat lingkaran dengan empat titik lobang tempat logam yang akan digantung



Gabung lingkaran dan logam pemberat dengan tali



b. Stiker



## Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan mengolah limbah sabut menjadi hiasan ini memberi kesempatan kepada masyarakat Nagari Pakandangan untuk dapat lebih mengeksplorasi kelapa yang menjadi sumber daya alam utama daerah Kabupaten Padang Pariaman. Disamping bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga diarahkan untuk menambah income masyarakat. Hiasan yang diproduksi dapat dijual dengan harga yang lebih baik dibanding menjual kelapa mentah sebagaimana yang biasa mereka lakukan. Terdapat dua produk utama yang dihasilkan selama pelatihan di Nagari Pakandangan. Produk pertama berupa lonceng angin, dan produk kedua berupa stiker bernuansa local genius. Berikut ini hasil jadi dari pengolahan limbah sabut kelapa menjadi hiasan:



(a)



(b)



(c)

Keterangan:

- (a) Lonceng angin sabut kreasi baru asal daerah Pakandangan Sumatera Barat
- (b) Stiker Jam Gadang Bukittinggi Sumatear Barat motif sabut kelapa
- (c) Lonceng angin sabut, yang bahkan dapat juga difoto dan diprint untuk digandakan



## Simpulan

Pengolahan limbah sabut menjadi hiasan ternyata mudah dan biayanya operasionalnya tidak mahal. Berdasarkan paparan hasil kegiatan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengolah sabut menjadi hiasan. Produk pertama yang dihasilkan dalam bentuk lonceng angin, dan produk kedua adalah stiker bernuansa *local genius*. Masyarakat Nagari Pakandangan dapat memodifikasi sendiri desain yang mereka inginkan untuk diproduksi lebih banyak di masa yang akan datang.

## Rujukan

- Design, Adana. (2017). Kebumen (Aneka Kerajinan Sabut Kelapa) #AKAS <https://www.youtube.com/watch?v=zvLFW2A5Q0>
- Eco-friendly Toys. (2020). Coir Craft-Raghurajpur, Orissa. <http://www.dsourc.in/resource/coir-craft-raghurajpur-orissa/products>, (retrieved at March 30,2020.)
- Fikr, Mas. 2019. Kerajinan Tangan dari Batok Kelapa dengan Bentuk yang Unik dan Menarik. <https://masfikr.com/kerajinan-tangan-dari-batok-kelapa/> (didownload, 12 Februari 2019)
- Fitriyah, Hidayatul dan Fajar Ciptandi. (2018). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Tua Sebagai Pewarna Alam Pada Produk Fesyen. *E-Proceedings of Art and Design*, Vol.5 No.3
- International Coconut Community Secretariat. (2019). *Coconut for a Better Future*. Vanuatu Coconut Summit 2019, 30 Oktober 2019, Santo, Vunuatu. <https://unctad.org/meetings/en/SessionalDocuments/Opening%20-%20ICC%20Presentation%20-%20Santo%2030%20Oct%202019.pdf>
- Ratmanida, Hafizh, Noor. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Kawasan Mandeh Bahari Melalui Program Pelatihan ESP Bahasa Inggris Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdi Humaniora*, Vol. 1, No.2.
- Sanjaya, Gregorius, dkk. (2018). Perancangan Kursi Santai Berbahan Tempurung Kelapa Untuk Kolam Renang Tropis Lembab. *Jurnal Intra*, Vol.6, No. 2, p: 531-535
- Zaim, Sandra, Refnaldi, dan Rifqi. (2019). Varian Baru Pada Produk Olahan Limbah Sabut Kelapa Untuk Dijadikan Souvenir Berdaya Jual Tinggi. *Abdi Humaniora*, Vol.1, No.1.